

BAB I

PENDAHULUAN

Negara Amerika Serikat merupakan negara yang mempunyai ambisi yang kuat terhadap perkembangan dunia internasional. Negara Amerika Serikat selalu berusaha dalam bidang industri untuk memajukan perkembangannya.

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan internasional dipandang sebagai keseluruhan segi internasional dari kehidupan sosial artinya perilaku manusia yang terjadi berasal dari suatu negara dapat mendominasi perilaku negara lain. Pada saat perang dingin berlangsung pada tahun 1947–1991 dimana pada masa ini terjadi konflik, ketegangan, dan kompetisi antara Amerika Serikat beserta sekutunya disebut blok barat dan Uni Soviet beserta sekutunya disebut blok timur. Persaingan keduanya terjadi di berbagai bidang seperti : koalisi militer; ideologi, psikologi, dan kode militer, industri dan perkembangan teknologi; pertahanan, perlombaan nuklir dan persenjataan. Amerika Serikat dan Uni Soviet merupakan kekuatan militer yang sangat kuat dan memiliki kemampuan untuk menghancurkan musuhnya dengan senjata atom.¹

¹ Faktor Penyebab Terjadinya Perang Dingin lihat di <http://duniabaca.com/.html>. diakses senin.16

Bubarnya Uni Soviet tahun 1991 ini menandai berakhirnya Perang Dingin dengan kemenangan di pihak AS.² Telah membuat banyaknya perubahan dalam hubungan internasional. Isu hubungan internasional mulai bergeser dari penekanan kuat pada dimensi militer dan keamanan berubah ke isu hak asasi manusia, gender, terorisme dan salah satunya ekonomi. Isu-isu seperti ini biasanya disebut dengan “law politics” yang dianggap sama pentingnya dengan “high politics”. Ekonomi menjadi hal yang sangat menarik perhatian lebih dari para aktor internasional.³

Kondisi ekonomi mengalami perubahan secara global yang sangat signifikan. Kondisi ekonomi yang tidak stabil Pasca Perang Dingin membuat AS berusaha meningkatkan usahanya dalam bidang industri untuk memberikan kemakmuran terhadap masyarakat Amerika Serikat. Pada tahun 1992 AS menyetujui perjanjian perdagangan bebas Amerika Utara. Pada tahun 2000 George W. Bush menjadi presiden banyak akibat yang terjadi pada saat masa kepemimpinan Bush termasuk serangan World Trade Center runtuh dan mengakibatkan banyak korban dan warga tewas. Bush lalu menyetujui *USA Patriot Act*, yang memperbolehkan pemerintah untuk mengumpulkan informasi mengenai orang Amerika yang diduga sebagai teroris. Pada tahun 2003 AS menyerang Irak karena diduga Saddam Husein memiliki senjata pemusnah

² Dampak Perang Dingin Bagi Dunia lihat di <http://www.pustakasekolah.com/.html> diakses pada

³ “Perkembangan Ekonomi Internasional” lihat di

<http://www.banpenas.go.id/node/45/728/perkembangan-ekonomi-internasional/>. di akses pada

massal. Pada tahun 2005 AS dilanda badai besar yang di sebut badai katrina. Pada tahun 2006 warga Amerika tidak menyukai kebijakan Bush mengenai perang Irak.

Pada tahun 2008, Barack Obama terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat. Obama terpilih pada masa di mana AS mengalami menurunnya kegiatan dagang. Pada awal jabatannya, Obama dan kongres menyetujui reformasi terhadap perawatan kesehatan dan perbankan. Pemerintah juga memberikan stimulasi membantu ekonomi selama menurunnya kegiatan dagang. Selama masa itu pemerintah menghabiskan banyak dana untuk menjaga industri perbankan dan otomotif dari kejatuhan. Selain krisis finansial, Obama harus menyelesaikan masalah kebocoran minyak yang terjadi pada Juni 2010.⁴

Saat ini muncul fenomena di Asia mengenai isu ekonomi dan keamanan regional sangat penting bagi kawasan Asia Pasifik. Keamanan dikatakan sebagai yang lebih mengedepankan kekuatan militer dianggap dapat memberikan rasa aman pada sebagian orang, sementara di sisi lain sebagian orang merasa terancam penderitaan dan ketakutan.⁵ Hubungan-hubungan serta peran kebijakan luar negeri AS dalam berbagai masalah regional dan organisasi termasuk Asosiasi Negara dan Asia Pacific Economic Council guna untuk mendongkrak perdagangan AS, diplomatik, dan militer di kawasan Asia-Pasifik. Obama menekan kebutuhan untuk Trans-Pasifik Partnership (TPP). Perjanjian perdagangan bebas antara negara

⁴ Hubungan Internasional Pasca Perang Dingin Yang Lebih Mengandalkan Kerjasama Internasional. dilihat <http://jurnal-politik.co.cc/> diakses pada minggu 19 febuari 2012 jam 00.00 wib.

⁵ Dampak globalisasi Di Bidang Ekonomi dilihat <http://wartawarea.gunadarma.ac.id>. diakses pada

berbatasan dan perdagangan di atas Samudera Pasifik. Banyak aktivitas politik di dunia ini yang saling mengikat antara satu dengan yang lain seperti dalam hal kerjasama terutama dalam bidang ekonomi dan pertahanan. Semakin meningkatnya perekonomian negara maka akan dapat meningkatkan segalanya terutama sekarang ini banyak negara yang berlomba-lomba meningkatkan ekonomi dan militer untuk dapat bersaing di dunia internasional. Hal tersebut membuat negara Amerika Serikat dan Australia mempererat kembali hubungan yang selama ini telah dibangun.⁶ Investasi AS di Australia juga cukup besar dengan adanya ekonomi Amerika dalam sektor manufaktur di Australia dan pengaruh budaya populer AS. Hal ini juga tak lepas dari kepentingan Australia untuk menjadi aktor yang diperhitungkan di mata dunia khususnya di kawasan Asia Pasifik sendiri bila bersekutu dengan AS yang merupakan hegemon tunggal hingga saat ini. Saat ini AS sendiri masih memiliki beberapa pangkalan militer di dunia khususnya di wilayah Asia yaitu di Jepang, Korea Selatan, Thailand, dan Singapura. Pangkalan militer AS di setiap negara berfungsi untuk menjaga keamanan masing-masing wilayah tersebut.⁷ Tetapi, Amerika Serikat akan hadir di kawasan Asia Pasifik dengan membangun pangkalan militer di Darwin Australia.⁸

⁶ “Perkembangan Hubungan Australia Dan Amerika Serikat” lihat di <http://sejarah.info/sejarah/sejarah.com> di akses pada senin 16 januari 2012, jam 20.00 wib

⁷ Amerika serikat ingin pangkalan militer di australia, mengapa? lihat di <http://archive.feedblitz.com/308726/~4098382> di akses pada senin 16 januari 2012

⁸ “Gelombang Pertama Pasukan AS Tiba di Australia” lihat di <http://international.okezone.com> di

Amerika Serikat dan Australia melakukan kerjasama dalam bidang militer. Sejak tahun 1970-an, Darwin Australia merupakan basis intelejen Amerika Serikat untuk wilayah Asia Pasifik. Australia sendiri masih memiliki pangkalan militer yang dibangun pada tahun 1990an yang diberi nama Robertson Barrack yang terletak pada wilayah bagian utara Australia, Robertson Barrack adalah tempat basis utama angkatan darat Australia dan memiliki landasan helikopter yang mirip dengan Holsworthy Barrack. Robertson Barrack juga merupakan rumah bagi brigade 1 dan resimen 1 penerbangan. Brigade 1 adalah terbuat dari lapisan baja angkatan darat Australia yang terdiri dari 3400 personel sipil dan militer.⁹

Robertson Barrack berada di 20km sebelah selatan Darwin dan di wilayah utara Australia. 1 brigade berada di garis depan operational komitmen Australia di seluruh dunia. Saat ini komitmen operasional meliputi Irak, Afganistan, dan Timor Leste terutama komitmen brigade pada kelompok pertempuran Overwach(barat) dan penyediaan aset tingkat angkatan. Brigade juga sangat baik yang dilengkapi dengan Tank Abrams M1A1 yang baru tiba pada bulan maret 2001, dan mempersiapkan untuk kedatangan kendaraan yang berlapis baja M113 pertempuran pada bulan November.¹⁰ Pada saat pangkalan Robertson Barrack mempunyai kapasitas menampung 4500 tentara. Ukuran akses fasilitas menjadi

⁹ Air Force provides air and space power for Australia's security lihat di <http://www.airforce.gov.au/> di akses pada jum'at 20 januari 2012, jam. 22.00 wib

¹⁰ Army Robertson Barrack Australia lihat di <http://www.thelivingmoon.com> di akses jum'at, 20

kunci di Darwin. Saat ini pangkalan Robertson Barrack akan digunakan untuk menampung pasukan marinir AS untuk melakukan penyebaran di seluruh dunia.¹¹

Pada Kamis 17 November 2011 Presiden Barack Obama mengumumkan strategi terbaru pertahanan negaranya, yang dilandasi dengan peningkatan jumlah tentara, kehadiran pangkalan militer AS di Asia Pasifik, dan mengurangi perang terbuka (tidak melawan secara terang-terangan) melawan kelompok militer Islam. Kehadiran pangkalan militer AS di Asia Pasifik untuk memperkuat pertahanan AS di kawasan ini. Banyak cara yang akan dilakukan agar anggaran pertahanan tetap maksimal karena kawasan Asia Pasifik merupakan yang penting bagi AS. Hal ini, merujuk pada rencana pemotongan anggaran pertahanan hingga 487 miliar dollar AS. Walaupun, saat ini hutang Amerika Serikat mencapai US\$ 2.1 triliun. Tetapi, Amerika Serikat akan tetap membangun pangkalan militer untuk menghindari ancaman dari negara lain yang dapat menghambat tujuan-tujuan Amerika Serikat.

Pada saat berakhirnya pendudukan tentara AS di Irak, Obama menyatakan dengan strategi yang baru militer AS mampu mengalihkan fokus ke Asia Pasifik. Amerika Serikat akan tetap mempertahankan prioritas utamanya dalam bidang militer, dengan membangun angkatan senjata yang bagus, fleksibel. Dan sepenuhnya siap menghadapi berbagai keadaan darurat dan dapat menahan ancaman. Strategi baru ini akan membuat militernya lebih sedikit anggaran walau

¹¹ Nama-Nama Army Robertson Barrack lihat di <http://en.wikipedia.org/wiki/>. di akses jumat, 20

begitu jumlah pasukan tidak berkurang.¹² Kondisi Amerika sangatlah rumit di setiap arah. Hal ini akan membuat Australia ikut dalam keadaan AS karena Australia merupakan salah satu sekutu AS di Asia Pasifik. Dengan menjaga pertumbuhan ekonomi dan keamanan di kawasan Asia Pasifik sebagai kunci utama pertumbuhan ekonomi AS.¹³

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini ada dua yang Pertama adalah menambah ilmu pengetahuan yang lebih banyak lagi guna untuk mendalami dan mengetahui sistematis tentang Amerika Serikat membangun pangkalan militer di Darwin Australia. Dimana pada masa ini telah banyak negara yang mengalami kemajuan sehingga Militernya semakin kuat dan mampu bersaing. Kedua, untuk memenuhi kewajiban terhadap ilmu hubungan internasional (Internasional Program) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Perumusan Masalah

“Mengapa Amerika Serikat membangun pangkalan militer di Darwin Australia?”

¹² Strategi Baru Amerika Serikat lihat di <http://koran.jakarta.com>, diakses minggu 05 febuari 2012, jam 22.00 wib.

¹³ “Keterangan Presiden Barack Obama” lihat di <http://www.whitehouse.gov>. akses pada minggu 05 febuari 2012, jam 22.00 wib.

D. Kerangka Dasar Teoritik

Untuk menjelaskan pokok permasalahan diatas maka penulis menggunakan konsep/model: Teori Realisme dan teori pembuatan kebijakan luar negeri (*foreign policy decision making theory*)

a. Teori Realisme

Menurut Robert Jackson dan Georg Sorensen realism adalah sebagai berikut:

Basic realist ideas and assumptions are: (1) a pessimistic view of human nature; (2) a conviction that international relations are necessarily conflictual and that international conflicts are ultimately resolved by war; (3) a high regard for values of national security and state survival; (4) a basic skepticism that there can be progress in international politics that is comparable to that in domestic political life.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa penjelasan diatas pada dasarnya ide dan asumsi kaum Realis memandang pesimis (Khawatir) pada sifat manusia, Karena sebuah hubungan internasional yang tentu konflikual dan pada akhirnya dapat diselesaikan dengan perang. Kaum Realis sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara, Skeptisme dasar bahwa terdapat kemauan dalam politik internasional seperti yang terjadi dalam kehidupan politik domestic.

Menurut Michael Nicholson juga menungkapkan beberapa penjelasan mengenai realism sebagai berikut:

¹⁴ Robert Jackson dan Georg Sorensen. Introduction to international relations. New York.1999.P.

Realists argue that states are the most important factor in the international system, to the virtual exclusion of all other actors. The security of the state and its citizen is the primary motivation of the state. States also have predatory aims. If a state lies unguarded such that its neighbors can take advantages of it by attacking. There is at least latently, a war of all against all. The human condition is one of potential insecurity where predators take advantage of the weak.¹⁵

Menurut Michael Nicholson Realis juga berpendapat bahwa negara adalah aktor yang penting dalam sistem Internasional, seperti karya wisata dari semua aktor-aktor. Keamanan negara dan warga negara adalah motivasi utama sebuah negara. Negara-negara juga memiliki tujuan penting. Jika sebuah negara terletak dibagian yang mendesak seperti tetangga yang dapat mengambil keuntungan dari itu dengan cara menekan. Karena adanya bahaya yang tersembunyi, dalam perang semua adalah lawan. Kondisi manusia adalah salah satu potensi kerawanan di mana mangsa dapat memanfaatkan lawan yang lemah.

Menurut Robert O. Keohane:

Political realism contained three key assumptions: (1) states (or city states) are the key units of actions; (2) they seek power, either as an end in itself or as a means to other ends; and (3) they behave in ways that are, by and large, rational, and therefore comprehensible to outsiders in rational terms.¹⁶

Menurut Robert O. Keohane menyatakan bahwa negara itu merupakan unit utama dari suatu tindakan, negara juga mencari kekuasaan baik untuk sendiri atau sebagai sarana tujuan lain. Negara berperilaku secara rasional karena selalu memikirkan untung rugi dari suatu tindakan.

¹⁵ Michael Nicholson. *International Relation (A concise introduction)*, London 1998. P.91

¹⁶ Robert O. Keohane. *Neoliberalism its critics*. New York 1986. P. 7

Keohane juga menjelaskan tentang asumsi-asumsi dasar bagi Realism Klasik sebagai berikut:

The three assumptions just revived the hard core of the classical realism research program: (1) the state-centric assumption: states are the most important actors in world politics. (2) The rationality assumption: world politics can be analyzed as if states were unitary rational actors seeking to maximize their calculated interests in terms of power.¹⁷

Sedangkan Realis Klasik berpendapat bahwa asumsi negara adalah aktor yang paling penting dalam politik dunia. dalam hal ini asumsi rasional adalah politik dunia yang seolah-olah negara sebagai aktor rasional yang selalu memaksimalkan kesatuan dalam memampikan hal yang menarik bagi negara lain dalam kekuasaan.

Spiras menambahkan penjelasan tentang realism sebagai berikut:

According to classical realism because the desire for more power is rooted in the flawed nature of humanity, states are continuously engaged in a struggle to increase their capabilities. The absence of the international equivalent of a state government is a permissive condition that gives human appetites free reign. In short, classical realism explains conflictual behavior by human failings. Particular wars are explained, for example, by aggressive statesmen or by domestic political system that give greedy parochial groups the opportunity to pursue self-serving expansionist foreign policies. For classical realists international politics can be characterized as evil: bad things happen because the people making foreign policy are sometimes bad.¹⁸

Spiras juga menambahkan penjelasan tentang realisme klasik karena keinginan untuk berkuasa yang lebih besar dari kekurangan kemanusiaan, negara yang terus menerus terlibat dalam usaha untuk meningkatkan kapabilitas mereka. setara internasional dari pemerintah bagian merupakan suatu kondisi yang masyarakat tidak tahu tentang selera pemerintahan yang bebas. Singkatnya,

¹⁷ *ibid* P.165.

¹⁸ M. Spirtas A house divided: tragedy and evil in realist's theory security studies.

Realisme Klasik menjelaskan perilaku konflik oleh kegagalan manusia. khususnya perang, misalnya negara selalu bertindak sesuai kemauannya sendiri terhadap sistem politik dalam negeri yang memberikan kelompok kesempatan untuk melakukan kebijakan ekspansis pihak asing.

Sementara itu Spirtas menambahkan penjelasan tentang, dalam bukunya yang berjudul realism sebagai berikut:

- (1) The international system is anarchic.
- (2) States inherently possess some offensive military capability destroy each other
- (3).no state can ever be certain another state will not use its offense military capably.
- (4) the most basic motive driving states is survival.
- (5) States are instrumentally.¹⁹

Spirtas menambahkan penjelasan tentang dalam bukunya yang berjudul realism sebagai berikut:

Sistem internasional adalah anarkis yang artinya tidak ada negara diatas negara yang berkuasa melebihi negara lain karena semuanya sama. Kemampuan militer setiap negara dapat menghancurkan bagian negara lain. Dasar motif dari sebuah negara adalah kelangsungan hidup, negara-negara. Hans J. Morgenthau dalam bukunya yang berjudul Politics among Nations juga menyebutkan prinsip-prinsip realism sebagai berikut:

- (1) Political realism believes that politics, like society in general, is governed by objective laws that have their roots in human nature.

¹⁹ Jont I Mearsheimer. Back To Future : Instability In Europe After The Col war."Internasional

- (2) The main signpost that helps political realism to find its way through the landscape of international politics is the concept of interest defined in terms of power.
- (3) Realism assumes that its key concept of interest defined as power is an objective category which is universally valid, but it does not endow that concept with a meaning that is fixed once and for all.
- (4) Political realism is aware of the moral significance of political action.
- (5) Political realism refuses to identify the moral aspirations of a particular nation with the moral laws that govern the universe.
- (6) Intellectually, the political realist maintains the autonomy of the political sphere, as the economist, the lawyer, the moralist maintain theirs.²⁰

Dari semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa; ide dan asumsi dasar realisme adalah pandangan pesimis terhadap sifat manusia. Keyakinan bahwa hubungan internasional pada dasarnya adalah konfliktual dan konflik internasional tersebut dapat diselesaikan dengan melalui perang. Realism menjunjung tinggi nilai-nilai keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara. Skeptisme dasar bahwa terdapat kemauan dalam politik internasional seperti yang terjadi dalam kehidupan politik domestik.

Dalam pemikiran kaum Realis, manusia dicirikan sebagai makhluk hidup yang selalu cemas akan keselamatan dirinya dalam hubungan persaingannya dengan yang lain. Manusia selalu ingin mengendalikan orang lain. Begitu juga dengan sebuah negara. Karena penghuni suatu negara adalah manusia, maka sifat negara juga selalu pesimis dan curiga dengan negara lain. Sebuah negara juga ingin selalu mendapatkan kekuatan untuk dapat mengendalikan negara lain. Sifat negara tersebut seperti halnya dijelaskan oleh Hans J. Morgenthau bahwa:

“International politics, like all politics, is a struggle for power. Whatever the ultimate aims of the international politics, power is always

²⁰ Hans J. Morgenthau, *Politics among Nations* (The Struggle for Power), (afraid A.knopf.inc., new

immediate aim. States and peoples may ultimately seek freedom, security, prosperity, or power. They define their goals in terms of religious, philosophic, economic or social ideal.²¹

Hal tersebut dapat diartikan bahwa tujuan utama politik internasional adalah perjuangan dalam memperebutkan kekuasaan. Negara ataupun individu akan memperjuangkan kekuasaan tersebut dengan cara apapun. Mereka dapat mewujudkannya dengan cara keagamaan, filosofi, ekonomi maupun sosial. Apapun tindakan yang suatu negara lakukan semata-mata hanyalah untuk memperoleh dan menambah kekuatannya. apabila suatu negara A mempunyai keinginan kekuasaan atas negara B, maka negara A akan selalu menunjukkan bahwa A memiliki kemampuan yang lebih dari negara B dengan cara mempengaruhi negara B.

Dengan demikian, kaum Realis berjalan dengan asumsi dasar politik dunia dalam anarki internasional, yaitu sebuah sistem yang tidak ada kekuasaan berdaulat di atas negara. Untuk itu kaum Realis mengatakan bahwa aktor utama dalam politik dunia adalah negara. Inti penting kebijakan adalah untuk membentuk dan mempertahankan kepentingan negara dalam politik dunia. Karena tidak ada kekuasaan yang berdaulat di atas negara maka negara-negara yang dianggap penting dalam politik dunia adalah Negara-negara yang memiliki kekuatan besar (great power). Hubungan internasional menurut pemahaman kaum realis adalah perjuangan diantara negara-negara berkekuatan besar untuk dominasi

Dasar normatif realism adalah keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara: ini merupakan nilai-nilai yang menggerakkan doktrin kaum Realis. Semua negara di dunia pasti mengejar kepentingan negaranya sendiri, hal ini berarti bahwa negara dan pemerintah lainnya tidak akan pernah dapat diharapkan sepenuhnya. Semua kesempatan internasional hanya bersifat sementara dan kondisional atas dasar keinginan negara-negara untuk mematuhi.

Kaitannya dengan pembangunan pangkalan militer di Darwin Australia adalah bahwa AS beranggapan hubungan internasional ini pada dasarnya juga konfliktual seperti yang dikatakan kaum Realis. Dari zaman dulu pada saat negara-bangsa belum terbentuk perang memang sudah ada, sampai sekarang pertikaian beberapa negarapun masih sering terjadi. Untuk itu, demi menghindari serangan dari negara lain maka AS selalu berusaha dalam bidang industri untuk mempertahankan pertumbuhan ekonominya. AS akan hadir dengan pangkalan militer untuk memperkuat pertahanan nasional dan menjaga ekonomi negaranya di kawasan Asia Pasifik terutama jalur perdagangan yang melewati jalur laut di kawasan Asia Pasifik. Saat ini AS salah satu negara yang kuat di dunia dalam bidang militer dan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik dibanding dengan negara lain.

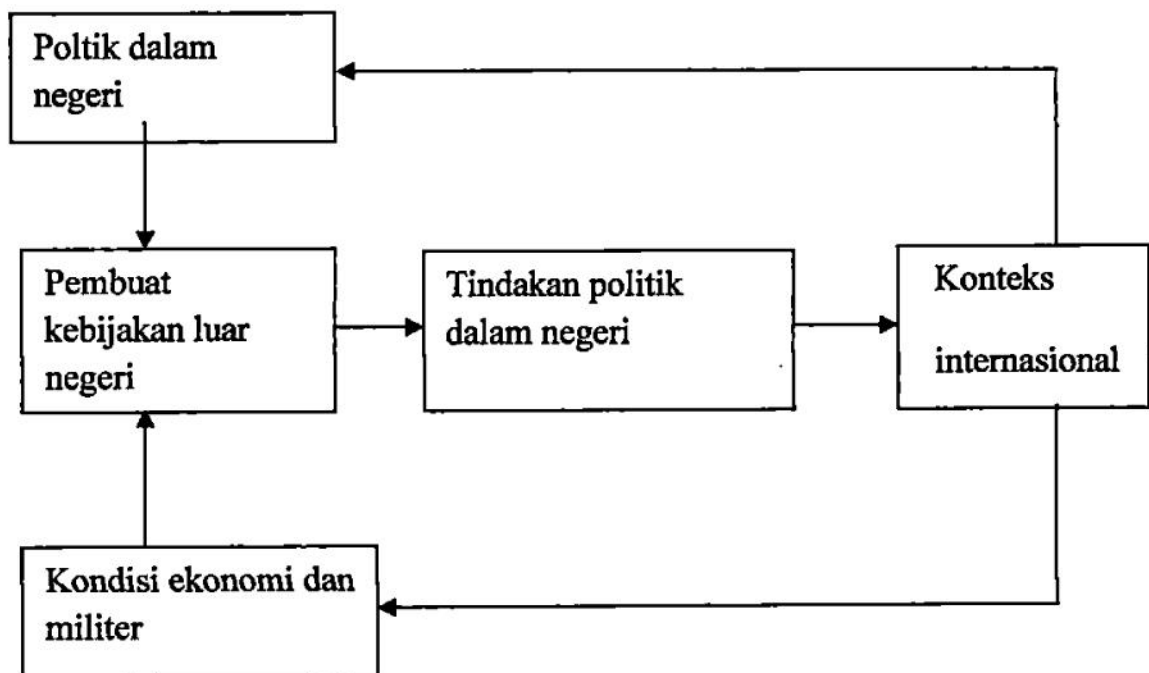
Demi menjaga kelangsungan hidup masyarakatnya, AS telah banyak melakukan hubungan baik dengan negara-negara maju maupun negara berkembang. Dominasi yang dilakukan AS saat ini sangat memiliki posisi yang penting dalam ekonomi maupun politik. AS selalu berusaha untuk mempertahankan kekuatannya agar mampu berpengaruh dalam dunia

internasional. Hubungan internasional dipahami oleh kaum realis terutama sebagai perjuangan di antara negara-negara yang mempunyai kekuatan besar untuk mendominasi ekonomi dan keamanan terhadap negara lain.

b. Teori Pembuatan Kebijakan Luar Negeri (*Foreign Policy Decision Making Theory*).

Menurut William D. Coplin proses pembuatan kebijakan luar negeri digambarkan sebagai berikut:²³

Gambar 1



Bagan proses pembuatan kebijakan politik luar negeri di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor penting yang mempengaruhi proses pembuatan kebijakan luar negeri. Faktor-faktor tersebut adalah:

²³ William D. Coplin. Introduction To International Politik : A Theoretical Overview, Terjemahan

1. Politik dalam negeri merupakan serangkaian faktor-faktor yang mempengaruhi para aktor pembuat kebijakan luar negeri. Faktor-faktor tersebut meliputi birokrasi, partai, kelompok kepentingan, dan massa dari negara itu sendiri. Selain itu, pembuatan kebijakan luar negeri juga dipengaruhi oleh situasi politik dalam negeri yang tengah dihadapi. Dimana banyak analisis politik internasional berargumentasi bahwa konsekuensi – konsekuensi yang mempersatukan dari krisis eksternal sering menyebabkan para pengambil keputusan politik luar negeri, yang dihadapkan pada instabilitas di dalam negeri, menjadi agresif di luar negeri.

Perkembangan politik dalam negeri Amerika Serikat suatu negara pasti terdapat birokrasi yang secara tidak langsung membantu fungsi pemerintahan, sehingga birokrasi ini cukup berperan dalam pengambilan keputusan politik luar negeri. Kerap kali terjadi banyak perbedaan birokrasi, partai, kelompok kepentingan, dan massa yang hampir selalu menguasai kehidupan politik di Amerika Serikat yang terkadang memunculkan perbedaan pendapat dalam hal pembuatan keputusan, baik politik dalam negeri ataupun luar negerinya. Namun sejauh ini dapat diatasi dengan baik sehingga keadaan politik dalam negeri Amerika Serikat untuk saat ini relatif kondusif dan stabil.

2. Faktor ekonomi dan militer, sangat mempengaruhi kemampuan diplomasi suatu negara, termasuk faktor geografis yang selalu menjadi pertimbangan dalam pertahanan dan keamanan. Faktor ekonomi dan militer memainkan penting dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri karena berpengaruh terhadap kekuatan menekan yang harus dimiliki dalam hubungan luar

negerinya. Negara-negara yang mempunyai kemampuan ekonomi dan militer yang kuat dipastikan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam hubungannya dengan negara lain.

Menurut William D. Coplin, kemampuan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan melihat GNP-nya (Gross National Product), yaitu semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Selain GNP indikator ekonomi lainnya adalah GNP perkapita atau pendapatan perkapita serta dengan melihat potensi pertumbuhan ekonomi tersebut.¹⁴ Jadi dapat di asumsikan bahwa, semakin besar GNP negara tersebut maka semakin makmur dan kayalah negara tersebut. Ada pun dalam hal militer, terdapat dua kondisi terhadap kekuatan militer suatu negara. GNP merupakan hal pertama, yang menunjukkan sumber daya umum yang tersedia untuk membangun dan memelihara kekuatan militer. Negara-negara yang GNP-nya tinggi pada waktu tertentu mungkin tidak kuat secara militer, karena negara tersebut memilih menggunakan kebanyakan sumberdaya mereka untuk konsumsi selain barang kekuatan militer. Akan tetapi pada umumnya, semakin tinggi GNP-nya, makin tinggi pula kemampuannya untuk menciptakan kekuatan militer, terutama untuk jangka panjang.

Kondisi yang kedua adalah kesediaan masyarakat untuk mendukung usaha usaha militer supaya meningkatkan kekuatan militernya.²⁴ Amerika Serikat yang sedang mengalami perkembangan politik yang cukup signifikan untuk mempertahankan kekuasaannya di dunia internasional. karena militer merupakan hal yang penting untuk melindungi masyarakat Amerika Serikat.

dimana jalur laut Asia Pasifik adalah jalur perdagangan internasional. sebagaimana yang telah diketahui bahwa jalur perairan selat malaka, selat sunda dan selat lombok jalur penting yang dilalui dalam hal pengangkutan maupun pengiriman barang. Demikian halnya dengan Amerika Serikat yang memiliki banyak kapal dagangnya dan setiap saat melewati jalur perairan tersebut untuk melakukan kegiatan perekonominya dalam hal menjaga suplay akan bahan bakar minyak dan gas serta kegiatan ekspor aneka industrinya dari dan untuk Timur –Tengah juga Eropa. Serta dalam hal militer Amerika merasa hal itu di perlukan untuk membuktikan dari fungsi dan eksistensi dari pertahanan militernya kepada dunia internasional serta proses untuk menjadi negara normal karena ditunjang dengan semakin cepatnya pertumbuhan ekonomi tersebut

3. Konteks Internasional

Faktor ketiga adalah konteks internasional, yang berupa situasi internasional dimana suatu negara melaksanakan politik luar negerinya yang ditujukan dalam mempengaruhi negara-negara lain. Hubungan politik dengan negara-negara lain dalam lingkungannya sangat berperan dalam keputusan politik suatu negara. Konteks Internasional memiliki peranan penting dalam menentukan politik luar negeri. Konteks internasional akan memungkinkan kita untuk menentukan politik luar negeri suatu negara hanya secara parsial, karena harus didukung dengan menelaah proses-proses politik luar negeri

Dalam memahami kasus politik luar negeri, masalah awal yang harus lebih dahulu di jelaskan adalah unsur kepentingan nasional dan kekuatan nasional suatu negara yang bersangkutan. Dengan kata lain dapat dianggap bahwa politik luar negeri adalah penyeimbangan atau pemenuhan selisih antara kuantitas dan kualitas kepentingan nasional dan kekuatan nasional.¹⁷ Jika kita hubungkan dengan permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini, yaitu pembangunan pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin Australia ini sangat berkaitan erat pada kondisi yang ada di Amerika Serikat yaitu, konteks internasional yang turut andil dalam keputusan pemerintah.

Fenomena yang terjadi di kawasan Asia Pasifik menjadi masalah besar bagi Amerika Serikat karena meningkatnya kekuatan militer di Asia Pasifik yang dapat menghentikan pergerakan Amerika Serikat di jalur laut dan juga masalah internasional yang merugikan banyak pihak. Untuk itu Amerika menghadirkan militernya di Asia Pasifik dalam hal melindungi kepentingan-kepentingan dengan menempatkan 2500 marinir untuk mengambil bagian secara aktif dalam mengontrol kawasan Asia Pasifik.

E. Hipotesa

Dari kerangka teori yang digunakan maka penulis mengambil hipotesa sebagai berikut AS membangun pangkalan militer di Darwin Australia yaitu:

- 1) Kepentingan Amerika Serikat dalam mengontrol Asia Pasifik
- 2) Menghadapi meningkatnya kekuatan militer Cina

F. Metodologi Penelitian

Sering kita mengetahui bahwa sebagian besar ilmu sosial meliputi banyak aspek dalam teknik pengumpulan data maupun prosedur analisis yang dapat digunakan. Banyak berbagai Cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari study keperpustakaan (library research) yang bersumber dari berbagai literatur/referensi yang berbeda-beda yang mempunyai berhubungan dengan pokok permasalahan seperti: pada Buku-Buku, Jurnal Ilmiah, Surat Kabar, Majalah, Laporan Riset DLL.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pembahasan masalah dalam penyusunan KTI (karya tulis ilmiah) agar peneliti tidak terlalu luas, maka penulis mencoba membatasi permasalahan yang terjadi mulai dari awal masalah pentingnya pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin Australia, meskipun tidak menutup kemungkinan bisa membahas persoalan lain diluar pembangunan pangkalan militer yang terkait dengan pokok permasalahan.

H. Garis Besar Isi Penulisan Dan Sistematika

Agar penulisan ini dapat membahas keseluruhan dari isi KTI (karya tulis ilmiah) secara beraturan serta saling berkaitan antara satu dengan yang lain, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I :Menjelaskan tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan penulisan skripsi, perumusan masalah, kerangka

dasar teoritik, hipotesa , metodologi peneliti, ruang lingkup penelitian , garis besar isi penulisan dan sistematika yang penulis rangkaiakan mengenai sedemikian rupa sehingga secara garis besar bab ini merupakan gambaran umum dari keseluruhan ini penulisan

BAB II : Membahas tentang kebijakan luar negeri AS di Asia Pasifik baik Kebijakan keamanan Amerika serikat maupun mengenai Para Pembuat Keputusan Dan Kelompok Kepentingan yang mempengaruhi kebijakan AS, serta Hubungan Amerika Serikat dengan Australia

BAB III :Dalam bab ini membahas tentang pembangunan pangkalan militer AS di Darwin Australia baik itu tentang rencana pembangunan pangkalan militer AS, kesepakatan pembangunan pangkalan militer, dan Pro-Kontra pangkalan militer AS

BAB IV :Bab ini akan membahas tentang Alasan AS membangun pangkalan militer di Darwin Australia.

BAB V :Bab ini menjelaskan tentang penutup yang berupa kesimpulan dari sub bab sebelumnya.